



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYA KERJA UPT PUSKESMAS RATAHAN KECAMATAN LANGOWAN TIMUR KABUPATEN MINAHASA

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND EXCLUSIVE ASI IN THE WORKING AREA OF THE WOLAANG HEALTH CENTER UPT, EAST LANGOWAN DISTRICT, MINAHASA DISTRICT

Putri Monica Agustina Mewengkang^{1*}, Ina Indriati, Iznih Rahmi Lessy²
Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan dr. Soepraoen Malang
(monicamewengkang9@gmail.com, 085399434198)

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan susu hasil produksi ibu yang dimanfaatkan oleh untuk anak-anak dan merupakan sumber nutrisi utama bagi anak-anak yang belum bisa mendapatkan makanan padat. Pemberian ASI pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa variabel, terutama faktor dalam dan luar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI tertentu antara lain tidak adanya pengetahuan ibu tentang pentingnya menyusui. Inti dari tujuan ini adalah untuk mengetahui keterkaitan data ibu dengan pemberian ASI di ruang kerja UPT Puskesmas Ratahan wilayah Minahasa. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai anak berusia 0-6 bulan yang mengkoordinasikan pertimbangan penelitian dengan prosedur pengujian menggunakan metode total sampling. sampel yang digunakan adalah 53 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisisioner. Penilaian data menggunakan uji terukur Chi Square. Konsekuensi uji terukur chi square menunjukkan bahwa variabel informasi mempunyai pvalue = 0,000 < α (0,05), sehingga terdapat hubungan antara informasi ibu dengan pemilihan ASI.

Kata Kunci : Ibu, Asi, Pengetahuan

ABSTRACT

Bosom milk (ASI) is milk delivered by moms which is utilized by youngsters and is the principal wellspring of nourishment for kids who can't yet get strong food. Breastfeeding is essentially impacted by a few factors, particularly inside and outside factors. Factors that can impact certain breastfeeding incorporate the mother's absence of information about the significance of breastfeeding. The substance of this goal is to decide the connection between maternal information and breastfeeding in the UPT work room of the Ratahan People group Wellbeing Center in the Minahasa locale. The populace taken in this review were all breastfeeding moms who had kids matured 0-6 months who facilitated research contemplations with testing systems utilizing the absolute examining strategy. The example utilized was 53 respondents. The instrument used to gather information was a poll. Information evaluation utilizes the Chi Square quantifiable test. The deliberate outcome of the chi square test shows that the data variable has pvalue = 0.000 < α (0.05), so there is a connection between maternal data and bosom milk choice.

Keywords: Mother, Breast Milk, Knowledge



PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah susu yang dihasilkan dari ibu untuk digunakan oleh bayi dan merupakan makanan pokok bagi anak-anak yang belum siap menerima makanan padat. (Septiani et al., 2017). ASI juga sangat kaya akan pertumbuhan yang mempercepat khasiat makanan, koneksi saraf dan kemajuan kerangka nyata pada anak-anak. Melihat kelebihan yang luar biasa, memilih menyusui sangat disarankan (WHO, 2017). Menyusui cukup lama tanpa tambahan macam-macam makanan tambahan, misalnya resep susu, jeruk, madu, air teh, air kekuatan dengan pisang, pepaya, bubur susu, roti gulung, bubur nasi, dan pertemuannya sejak lahir hingga lahir anak muda adalah sebagian dari usia satu tahun (RACHMANIAH, 2014). Pemberian ASI eksklusif dapat diberikan hanya ASI dengan bayi tanpa makanan tambahan atau minuman lain, termasuk air putih, selama setengah tahun pertama kehidupan. (Siagian, 2018). Karena tingginya angka kematian dan kematian pada anak, maka Unified Country Kids' Asset (UNICEF) dan World Wellbeing Association (WHO) bersama Dinas Kesehatan Republik Indonesia menyarankan agar bayi diberikan ASI (ASI). selama tidak kurang dari setengah tahun dan diikuti oleh sumber pangan korelatif. (MP-ASI) sampai usia dua tahun. Hal ini dinyatakan untuk mengurangi kesuraman dan kematian remaja (Yusrina and Devy, 2016). ASI eksklusif adalah cairan yang dihasilkan dari masuknya organ payudara yang diberikan mulai dari detik anak dianggap dari nol sampai dengan porsi setahun tidak memberikan makanan atau minuman tambahan seperti air putih, madu, susu, pisang dan resep lain-lain. (selain resep, suplemen dan mineral). Kolostrum yang terkandung dalam ASI kaya akan antibodi sehingga mampu membangun penyumbatan tubuh dan membantu membunuh sejumlah besar bakteri dalam tubuh bayi. (Dewi, 2021). Pembatasan pemberian ASI dalam jangka waktu lama yang diikuti dengan variasi makanan ekstra korelatif hingga usia dua tahun dapat mencegah kematian sebesar 19% (Realita, 2019). Pada tahun 2021, inklusi ASI selektif di Wilayah Sulawesi Utara akan mencapai 30,2%, lebih rendah dari target pemerintah sebesar 40%. Sementara inklusi

ASI restriktif di wilayah Minahasa pada tahun 2021 sebesar 10,46%.

Menyusui bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara emosional maupun intelektual. Oleh sebab itu, pemilihan ASI perlu mendapat pertimbangan dari para ibu, keluarga, asosiasi dan tenaga bantuan pemerintah akan program yang dapat berjalan dengan baik atau tepat. Solusi untuk mengatasi masalah ini ialah dengan memberikan persiapan terkait ASI pilihan guna memahami data mengenai ibu dan ASI eksklusif, sehingga tujuan pemberian ASI yang optimal dapat tercapai (Kemenkes RI, 2013).

Pemilihan ASI dipengaruhi akan sebagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor dalam diri itulah yang dapat mempengaruhi pilihan untuk menyusui diantaranya adalah belum adanya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI bagi bayi, sikap ibu, keberanian dan perilaku ibu dalam memberikan ASI. Faktor luar termasuk perjuangan sehubungan dengan data tentang pentingnya pemberian ASI selektif, layanan administrasi kesehatan, pekerjaan pekerja kesejahteraan, pekerjaan spesialis kelahiran dan dukungan dari kerabat. Selain itu, variabel sosio-sosial juga dapat mempengaruhi pemilihan pemberian ASI. Ketidakmampuan untuk memberikan ASI secara terbatas dapat disebabkan oleh praktik dan keyakinan masyarakat setempat yang percaya dimana bayi tanpa akan cukup jika diberi ASI. Jadi ada dukungan bagi para ibu untuk memberikan minuman atau sumber makanan lain misalnya pisang, susu formula, bubur, madu dan lain-lain agar dapat menambah berat badan anak. (Dewi, 2021).

Berdasarkan dari uraian diatas, guna untuk menemukan adanya hubungan pengetahuan terhadap ibu dengan ASI Eksklusif, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dengan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa"

BAHAN DAN METODE

Rancangan riset dilakukan menggunakan metodologi cross sectional, yaitu



teknik korelatif yang dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dan hubungan antara dua faktor dalam suatu kelompok subjek. Riset ini bertujuan dalam mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan data yang dikumpulkan secara bersamaan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang

memiliki anak berusia 0-6 bulan, sesuai dengan pertimbangan penelitian, menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 53 orang. Pemeriksaan dilakukan pada bulan April 2024 di Puskesmas Ratahan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Umur		
<25 tahun	20	37,7
25 – 35 tahun	22	41,5
>35 tahun	11	20,8
Pendidikan		
SMP	14	26,4
SMA	35	66
Sarjana	4	7,5
Pekerjaan		
PNS	4	7,5
Swasta	5	9,4
Wiraswasta	7	13,2
Ibu Rumah Tangga	37	69,8
Jumlah Anak		
1	19	35,8
2	19	35,8
3	10	18,9
4	5	9,4
Total	53	100

Dari informasi di atas, hasil yang diperoleh adalah responden mayoritas berumur 25 – 35 tahun sejumlah 22 orang (41,5%), dengan pendidikan mayoritas SMA sejumlah 35 orang (66%), dengan pekerjaan mayoritas sebagai ibu

rumah tangga sejumlah 37 orang (69,9%), dan dengan jumlah anak mayoritas 1 dan 2 anak dengan jumlah yang sama yaitu 19 orang (35,8%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Pemberian Asi Eksklusif

	F	%
Pengetahuan		
Kurang	5	9,4
Cukup	20	37,7
Baik	28	52,8



Pemberian Asi Eksklusif		
Ya	39	73,6
Tidak	14	26,4
Total	53	100

Dari data di atas didapatkan hasil dengan responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sejumlah 28 orang (52,8%),

dan mayoritas memberikan asi eksklusif pada anaknya sejumlah 39 orang (73,6%)

3. Analisa Bivariat

Tabel 3 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dan Pemberian Asi Eksklusif

Tingkat Pengetahuan		Pemberian Asi Eksklusif				Total		Chi Square
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
an	Kurang	0	0	5	9,4	5	9,4	0,000
	Cukup	12	22,6	8	15	20	37,7	
	Baik	27	50,9	1	1,8	28	52,8	
	Total	39	73,5	14	26,4	53	100	

Dari data di atas diperoleh hasil bahwa dari 5 responden yang kurang informasi terdapat 5 orang (9,4%) dan masing-masing 5 responden tidak memberikan ASI secara selektif (9,4%). Kemudian terdapat 20 orang (37,7%) dengan informasi cukup, 12 orang (22,6%) memberikan ASI elit, dan 8 orang

(15%) tidak memberikan ASI selektif. Sementara itu, responden yang memberikan ASI elit sebanyak 28 orang (53,8%) dengan tingkat informasi cukup, 27 orang (50,9%) dan yang tidak memberikan ASI pilihan sebanyak 1 orang (1,8%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menyatakan bahwa informasi ibu mengenai pemberian ASI eksklusif dilihat oleh 52,8% ibu yang memiliki informasi baik. Biasanya, akan terlihat bahwa para ibu memiliki informasi yang sesuai mengenai pemberian ASI yang baik. Hal-hal yang perlu dapat ketahui antara lain pentingnya pemberian ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI khusus, dan manfaat pemberian ASI terbaik bagi anak dan ibu.

Informasi ibu juga dipengaruhi oleh perbedaan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan juga jumlah anak. Dimana hasil pemeriksaan menunjukkan sebagian besar ibu pada kelompok umur adalah 25 tahun – 35 tahun yaitu sebesar 41,5% Roesli, U (2014) menyatakan bahwa semakin berpengalaman usia dan kekuatan seseorang, maka semakin

mampu melihat permasalahan secara adil dan dapat mengenali sentimen dan kenyataan serta dapat bertindak sesuai dengan kenyataan dan sentimen tersebut, maka individu akan semakin siap bekerja dan berpikir Sejalan dengan pernyataan dari Notoatmodjo (2014) bahwa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu umur yang makin tua seseorang ingatannya semakin berkurang dan mempengaruhi penerimaan informasi baru, sebaliknya semakin muda seseorang akan mudah menerima informasi dan lebih kritis akan suatu hal yang baru (Roesli, 2014).

Pendidikan responden juga berdampak pada informasi mengenai pemberian ASI elit. Hasil eksplorasi menunjukkan sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah sebesar 66%. Hal ini berkaitan dengan informasi responden, sedangkan semakin tinggi derajat pendidikan seseorang maka semakin luas pula data yang dimilikinya.



Selain itu, data juga mempengaruhi tingkat informasi seseorang (Sahir, 2021). Data yang didapat dari berbagai media seperti televisi, radio, dan hiburan online. Hal ini diperkuat oleh pandangan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa informasi dipengaruhi oleh persiapan formal dan berkaitan erat. Dengan kesiapan yang hati-hati, akses terhadap data menjadi semakin tidak terbantahkan. Dengan demikian, tidak semua orang dengan tingkat pendidikan rendah memiliki data yang memadai. Informasi dapat diperoleh melalui pengajaran yang tepat, namun juga melalui persiapan dan pengalaman non-formal (Widiastuti, 2022).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Putriana Della, 2022) dimana masyarakat yang sadar mengenai pentingnya serta manfaat yang diberikan oleh ASI tersebut. Keadaan ini didukung oleh tingginya tingkat informasi yang juga akan menentukan apakah mudah bagi ibu akan mengerti dan menyimpan data tentang pemberian ASI selektif. Semakin tinggi tingkat informasi ibu, semakin tinggi pula kapasitas ibu yang mengasimilasi data tentang pemberian ASI selektif.

2. Pemberian ASI eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah kombinasi lemak akan diproduksi dengan menggunakan protein, laktosa dan garam anorganik yang dikeluarkan dari organ payudara, dan dapat menjadi penambah nutrisi penting bagi anak-anak. Pemberian ASI yang ideal adalah dengan memberikan ASI pada anak selama satu tahun, tanpa makanan atau minuman selain sirup yang bermanfaat. Air susu ibu dalam jumlah yang cukup ialah makanan terbaik bagi anak yang mampu mengatasi permasalahan bantuan pemerintah selama setengah tahun utama kehidupan. ASI adalah makanan pertama dan terpenting bagi anak-anak untuk mencapai pertumbuhan dan kemajuan yang luar biasa (Regar, 2014). Hasil penelitian ini diketahui bahwa angka dilakukannya asi eksklusif di wilayah UPT Puskesmas wolaang Kecamatan Langowan timur Kabupaten Minahasa sudah cukup baik dengan nilai persentase sebesar 73,6%.

Ibu yang memberikan ASI selektif didasari oleh usia, seperti yang diungkapkan Notoatmodjo (2015) Umur adalah usia individu

dengan dihitung sejak kelahiran hingga ulang tahun. Semakin berpengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat kemajuan dan kekuatannya dalam berpikir dan bekerja. Menurut pandangan umum, individu yang lebih tua sering dianggap kurang mampu dibandingkan dengan jumlah orang yang lebih muda. Ini akan menjadi kenyataan dan peristiwa mental Menurut Lusiana (2016) Kebanyakan ibu yang baru menyusui adalah ibu rumah tangga karena tidak berolahraga di luar rumah sehingga tidak perlu meninggalkan anaknya berlama-lama. Sesuai Notoatmodjo dalam Junaedah (2020), Bekerja merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung kehidupan seseorang dan kesehariannya. Pekerjaan tidaklah menjadi kesenangan, melainkan cara mencari nafkah yang melelahkan, berkepanjangan, yang penuh tantangan. Secara umum, pekerjaan adalah aktivitas yang terus berlanjut. Bagi para ibu, bekerja akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Asi Eksklusif

Dampak dari variabel pengkajian pada data menunjukkan bahwa data yang baik terhadap pemberian ASI elit sebesar 50,9%. Uji verifikasi chi square menyatakan variabel data mempunyai $P\text{value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga ada hubungan antara informasi ibu dengan pembatasan pemberian ASI. Berdasarkan hasil uji coba, secara umum diketahui bahwa semakin baik data yang diberikan ibu maka akan meningkatkan pemberian ASI eksplisit dan sebaliknya semakin sedikit informasi yang dimiliki ibu mengenai larangan menyusui akan menurunkan pemberian ASI spesifik.

Hal ini diperkuat penelitian oleh Friska Margareth Parapat (2022) yang menyatakan bahwa tingkat informasi yang memadai dari seorang ibu tentang pemberian ASI yang dipilih akan berdampak pada waktu pemberian ASI yang dibatasi. Kurangnya informasi mengenai manfaat dan tujuan pemberian ASI tertentu dapat menyebabkan frustrasi dalam upaya memberikan ASI berkualitas tinggi kepada anak. Informasi mengenai larangan menyusui sangat erat kaitannya dengan dukungan yang



sangat baik karena data yang diperoleh para ibu dipengaruhi pola pikir, yang kemudian membentuk pandangan positif dan ditampilkan dalam perilaku yang sebenarnya. Kejadian ini sesuai dengan pandangan Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa informasi sangat mempengaruhi cara berperilaku dan desain berpikir seseorang.

Riset lain yang sama dilakukan oleh Istiqomah (2016) bahwa dinyatakan hasil uji chi-square diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara informasi ibu menyusui dengan perilaku menyusui eksklusif, dengan $p\text{-value } 0,010 < \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis nol (H_0) diberhentikan dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara informasi ibu dan pembatasan pemberian ASI. Dalam review kali ini, data yang diperoleh ibu secara mendasar mempengaruhi informasi ibu dalam memberikan ASI elit. Informasi mengenai pemberian ASI selektif merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi pilihan ibu untuk menyusui secara eksklusif, karena ibu memahami manfaat, manfaat dan desain ASI.

Berdasarkan para ahli bahwa ibu yang memiliki pengetahuan bagus akan lebih memahami pentingnya dan keuntungan pemberian ASI selektif. Dengan demikian, para ibu kemungkinan besar akan tetap melakukan dan fokus pada pembatasan pemberian ASI pada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang manfaat menyusui terpilih akan berdampak pada latihan menyusui yang ideal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu, maka semakin menonjol pula pemahamannya dalam memberikan ASI selektif kepada anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian di atas dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden paling banyak berusia 25 – 35 tahun, tingkat pendidikannya SMA, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan dengan jumlah anak mayoritas 1 atau 2.
2. Pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif dalam katagori baik dan telah menerapkannya secara langsung.

3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian asi di wilayah UPT Puskesmas wolaang Kecamatan Langowan timur Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Della, P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Repository.Stikes-Adc.Ac.Id*.
- Friska Margareth Parapat ... Ronni Naudur Siregar. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksk. *Jurnal Kesehatan Tambusai, Volume 3*, 16–25.
- Hanulan Ulan Septiani, Artha Budi, K. K. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*.
- Istiqomah, N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Mp-Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas 9 Nopember Banjarmasin*.
- Junaedah. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian AIR Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak*.
- RACHMANIAH, N. (2014). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI DENGAN TINDAKAN ASI EKSKLUSIF*. 13(15), 2209–2213. <https://doi.org/10.3748/wjg.v13.i15.2209>
- Regar, S. I. (2004). *Pem Beri an Asi Eksklusi F D an Faktor-Faktor Yan G M Em Pen Garuh I N Ya*. 1–14.
- Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI eksklusif*. Niaga Swadaya.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodelogi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.); I). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Siagian, D. S., & Herlina, S. (2018). *ANALISIS HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PENDIDIKAN IBU TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI DI KOTA PEKANBARU*. 1(2), 102–114.
- Widiastuti, Y. P., & Ramayanti, E. D. (2022). Tingkat pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan produksi ASI selama pandemi COVID 19. *NURSCOPE: Jurnal*



*Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah
Keperawatan, 7(2), 97–106.*